

**POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA PADA ANAK
AUTIS DI SLB LENTERA HARAPAN KLATEN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten



Disusun oleh:

Eny Sulistyowati

1561100679

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

2019

MOTTO

Jangan pernah kita menyia-nyiakan kesempatan yang telah Tuhan berikan, karena belum tentu kita akan mendapatkan kesempatan itu lagi. (Penulis)

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA PADA ANAK AUTIS DI
SLB LENTERA HARAPAN KLATEN**

Diajukan Oleh:

Eny Sulistyowati

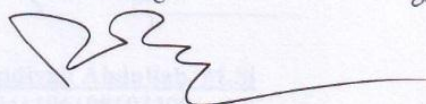
1561100679

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten:

Hari :

Tanggal : Agustus 2019

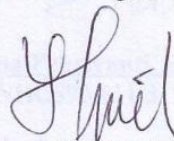
Pembimbing I



Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si

NIP. 195411061986032001

dan Pembimbing II



Anna Febrivanti S, S.Psi., M.Si, M.Psi

NIK. 690 811 319

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2019

HALAMAN PENGESAHAN

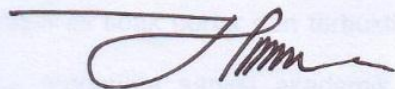
POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA PADA ANAK
AUTIS DI SLB LENTERA HARAPAN KLATEN

Diterima dan disetujui oleh Dosen Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Jum'at, 1
Tanggal : 23 Agustus 2019
Waktu : 09.00 - selesai
Tempat : Universitas Widya Dharma

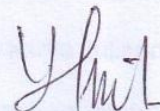
Dewan Penguji

Ketua



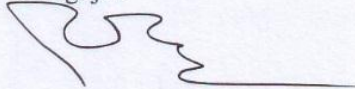
Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi PsiK
NIK.690 811 318

Sekretaris



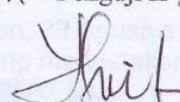
Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si
NIK. 690 208 291

Penguji I



Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si
NIP. 195411061986032001

an Penguji II



Anna Febriyanti, S.Psi., M.Si., M.Psi
NIK.690 811 319

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma



Heru Murjito, S.Psi., M.Psi PsiK
NIK. 690 811 318



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

FORM A-1

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ENY SULISTYOWATI
NIM : 1561100679
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

**POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA PADA ANAK AUTIS DI
SLB LENTERA HARAPAN.**

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 23 Agustus 2019

Yang menyatakan,



ENY SULISTYOWATI

NIM.. 1561100679

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tersusunnya skripsi ini tidak hanya berasal dari kerja saya sebagai penulis, namun disukung oleh banyak pihak yang sangat membantu kelancaran penulisannya. Untuk itu saya ingin menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

Pertama untuk Allah SWT atas segala karunia yang sungguh tak terhingga. Terimakasih Ya Allah untuk semua karunia, berkat serta rahmat yang telah diberikan untuk penulis.

Untuk kedua orang tuaku terimakasih karena sudah selalu mendukung dan selalu mendampingi aku dalam menulis skripsi ini. Terimakasih atas cinta kasih yang kalian berikan untuk Sulis. Semoga Bapak sama Ibu bangga sama aku.

Kakak-kakaku yang kusayangi Ranti dan Tami, terimakasih atas semua dukungan, kasih sayang, waktu dan semua yang sudah mbak berikan buat Sulis.

Buat temenku Ida sama Agnes terimakasih sudah memberikan masukan, dukungan, motivasi serta waktu yang kalian luangkan buat aku. sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat ya teman-teman.

Teman-teman Psikologi 2015, teman-teman dekat KKN Jetis 2018 dan teman-temanku Nursih Miranti, Kalisna Latifa Dewi, Dyah Novi

Lestari, dan Septi Aningsih. Dan terimakasih juga untuk semua keluarga, teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Buat Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten terimakasih untuk kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjadi salah satu mahasiswinya. semoga Unwidha bisa semakin maju dan sukses.

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia-Nya yang telah diberikan secara khusus untuk ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya (yang sederhana) ini. Terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa telah memberikan kesehatan demi kesehatan, sehingga saya mampu mengerjakan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Demokratis Orang Tua Pada Anak Autis di SLB Lentera Harapan Klaten” ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala dan keterbatasan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, masalah tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono., M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum. selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten..
3. Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi., Psik. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Ibu Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si. dan Ibu Anna Febriyanti S, S.Psi., M.Si., M.Psi Psik. selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Pembimbing memiliki cara tersendiri dalam membimbing agar karya ini menjadi semakin baik melalui idea tau gagasan yang diberikan. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya, dan sudah menjadi Ibu yang mau mendengarkan keluh kesah penulis dan sebagai motivator untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi, karyawan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

.Klaten, Agustus
2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Pola Pengasuhan	10
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	11
2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	13
3. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	14
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	15

B. Anak Autis	18
1. Pengertian Anak Autis	18
2. Ciri-ciri Anak Autis	19
3. Faktor Penyebab Anak Autis	20
C. Tahap Perkembangan dan Pertumbuhan Anak	21
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Uji Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
BAB V	56
KESIMPULAN DAN PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN WAWANCARA	
LAMPIRAN OBSERVASI	
DOKUMENTASI	

POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA PADA ANAK AUTIS DI SLB LENTERA HARAPAN KLATEN

Eny Sulistyowati, NIM: 1561100679

ABSTRAK

Kata Kunci: *Autis, Pola Asuh Demokratis.*

Autis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu jenis dari masalah neurologis yang mempengaruhi pikiran, persepsi dan perhatian sehingga dapat menghambat sinyal dari mata, telinga dan organ sensori lainnya. Orang tua merupakan tempat pendidikan yang pertama untuk membentuk kepribadian dan karakter anak. Sehingga pola asuh yang tepat sangat diperlukan untuk menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Namun orang tua yang memiliki anak autis tentu sangat berbeda dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Karena orang tua tersebut membutuhkan kesabaran dan perhatian yang lebih untuk anaknya. Pola asuh demokratis dirasa sangat efektif dilakukan oleh beberapa orang tua, karena anak menjadi lebih leluasa untuk mengatakan keinginan dan kemauannya tanpa ada rasa takut dan membuat anak lebih nyaman. Anak autis juga bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan dukungan orang tua. Dengan pola asuh demokratis anak juga lebih bisa mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh demokratis orang tua pada anak dan untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis orang tua pada anaknya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga orang subyek. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga pasti sudah ditunggu-tunggu bagi pasangan yang sudah menikah. Karena kehadirannya dapat mempererat tali cinta keduanya. Di dalam sebuah keluarga peran serta orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak sangat penting. Apalagi di era serba modern dan digital seperti ini perlu kontrol dari orang tua dalam menggunakan *Gadget dan Televisi*. Karena di era modern anak mungkin susah dikontrol oleh orang tua. Pengaruh *gadget* dan *televisi* untuk saat ini sangat mempengaruhi perilaku dari anak tersebut. Sehingga perlunya pengawasan yang ekstra dari orang tua saat anak menonton televisi dan bermain *gadget*.

Dan bagi orang tua memiliki seorang anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun terkadang Tuhan memberikan ujian kepada orang tua dengan anak yang terlahir kurang sempurna, ada yang terlahir mempunyai gangguan fisik, gangguan mental, dan autisme. Sebagai orang tua sudah seharusnya kita memberikan pengajaran dan membimbing anak. Namun orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tentu berbeda cara mendidik dan mengasuh dengan anak yang normal. Anak autisme perlu membutuhkan dukungan moral yang lebih dari semua anggota keluarga. Karena di dalam lingkungan masyarakat sendiri sering kali anak

yang mempunyai kebutuhan khusus dipandang sebelah mata, terutama oleh teman sebayanya. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi mental anak tersebut bahkan keluarganya. Di sinilah peran keluarga menjadi sangat penting bagi anak tersebut. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak autis tentunya berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi setiap anak juga berbeda-beda dari satu anak ke anak yang lain. Permasalahan yang muncul dapat berupa pada gangguan perkembangan fisik, gangguan bahasa, gangguan emosi, maupun gangguan sensori motorik. Salah satu gangguan pada masa kanak-kanak yang menjadi ketakutan orang tua saat ini adalah *Autis*. Anak *Autis* dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan perkembangan yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak. Gangguan ini berpengaruh pada komunikasi, interaksi sosial, imajinasi dan sikap (Wright 2007).

Sebagai orang tua juga tidak bisa menyamakan anak yang *autis* dengan anak normal, baik dari sisi perilaku maupun intelegensinya. Bagi orang tua yang memiliki anak *autis* inilah periode awal kehidupan anaknya yang merupakan masa-masa sulit dan paling membebani. Pada periode ini sering kali orang tua berhadapan dengan begitu banyak permasalahan. Tidak saja berasal dari anak tetapi bercampur dengan masalah-masalah lainnya yang dapat membebani orang tua. Kita tahu bahwa perilaku anak *autis* cenderung berbeda dari anak normal, mereka memiliki perilaku yang berlebihan (*excessive*). Orang tua perlu kesabaran yang luar biasa dan juga kesadaran, karena anak senantiasa tidak merasa lelah. Anak autis memang suka bergerak, cenderung nakal, dan tidak bisa berkonsentrasi. Keinginannya

harus segera dipenuhi, mereka juga kadang impulsif atau melakukan sesuatu secara tiba-tiba tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak autis memiliki hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Dengan demikian tentu akan terdapat perbedaan dalam proses pengasuhan, meskipun anak autis tersebut berada dalam satu keluarga yang sama dengan saudara-saudaranya yang normal. Akibat dari kekurangan yang dimiliki anak autis tersebut maka seharusnya para orang tua menerapkan pola pengasuhan yang ideal bagi anak autis tersebut.

Masalah pengasuhan pada anak autis menjadi menarik untuk dibahas karena pengasuhan menjadi dasar yang utama dalam perkembangan diri anak, terutama kreatifitas dan pembentukan karakter kepribadian anak (Amal, 2005). Sebelum menginjak bangku sekolah, kehidupan anak-anak banyak dihabiskan dengan orang tuanya. Pada saat memasuki bangku sekolah, anak-anak juga lebih banyak bertemu dengan orang tuanya sehingga dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat besar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan eksistensi anak (Gunarsa, 1995).

Menurut Soemantri (2006) keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak, sehingga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak

terhadap orang lain di dalam lingkungan masyarakat. Dan orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua pasti mempunyai gaya tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anaknya. Selain itu hubungan antara orang tua dengan anak juga sangat penting dalam pola pengasuhan, karena hal ini sangat mempengaruhi kondisi psikis anak dan perkembangan sosial anak (Dwiwandono,2003). Maka dibutuhkan hubungan dan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan perkembangan psikis anak. Supaya orang tua juga bisa lebih mudah dalam mengasuh anaknya. Karena jika seseorang tidak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, juga tidak bisa beradaptasi dengan baik dengan orang lain maka ia kemungkinan tidak dapat menjalani kehidupannya dengan baik juga.

Keluarga memiliki posisi sentral dalam hal konvensi hak pada anak. Maka anak-anak yang hidup dan berkembang di luar keluarganya sendiri berhak mendapatkan keluarga baru atau lembaga sub pengganti agar mereka tetap bisa berkembang sebagaimana layaknya anak-anak yang hidup dalam keluarganya yang asli. Sebagai orang tua juga tidak boleh membeda-bedakan antara anaknya yang normal dengan anak yang *autis*, baik dari segi pendidikan maupun dari segi perlakuan dan kasih sayang. Dukungan moral dari keluarga sangat berpengaruh terhadap diri anak tersebut. Anak akan menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan masyarakat. Banyak orang yang selalu meremehkan, memandang sebelah mata bahkan terkadang anak-anak kecil sering mengejek dan membully anak autis tersebut.

Untuk dapat mengasuh dan membimbing anak penderita autis diperlukan kerja sama antara keluarga dan lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Dalam menghadapi anak, orang tua banyak menggunakan berbagai pola asuh yang variatif. Kita tidak bisa menyamaratakan bentuk gaya pengasuhan yang ada dalam setiap rumah tangga. Hal ini dikarenakan gaya pengasuhan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola pikir yang dimiliki oleh orang tua dan tingkat pendidikan serta sosial ekonomi rumah tangga. Selain itu karakteristik anak yang beraneka ragam juga mempengaruhi bentuk gaya pengasuhan yang akan diterapkan oleh orang tua. Berbagai kekhasan yang dimiliki anak juga tidak bisa disamaratakan begitu saja, tetapi kita harus melihat keunikan dan memperhitungkan keadaan masing-masing anak, baru dapat menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan anak tersebut (Rini, 2006). Karakteristik dari masing-masing anak yang khusus membuat orang tua harus benar-benar pandai untuk mencari celah dalam mengasuh anaknya. Dengan demikian peran orang tua dalam memonitor dan mendampingi anaknya autis perlu dilakukan agar anak mendapatkan pengasuhan yang tepat dari orang tua.

Sosialisasi sangat dibutuhkan bagi orang tua yang memiliki anak yang bermasalah seperti anak *autis*, terutama bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maupun orang tua yang belum mengerti mengenai anak yang menderita *autis*. Bukan hanya orang tua yang memiliki anak *autis* saja, tetapi semua orang tua perlu diberikan pendidikan mengenai pola asuh. Karena hal ini sangat perlu apalagi di era modern ini yang serba *gadget* sehingga mendapatkan informasi lebih mudah. Informasi saat ini mengenai anak *autis* di kalangan masyarakat menengah kebawah masih kurang. Hal

inilah yang mendorong saya untuk meneliti bagaimana pola asuh orang tua pada anak yang menderita autisme.

Di lingkungan masyarakat ada beberapa orang tua yang mempunyai anak autisme mereka menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya. Pola asuh demokratis sangat baik untuk diterapkan dalam sebuah keluarga, karena anak diberikan kebebasan dalam berbuat dan berpendapat namun orang tua juga dapat menegur atau bertindak tegas apabila anak sedang berbuat salah. Orang tua juga berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi keinginan anaknya.

Dikutip dari CNN Indonesia (Kamis, 16/04/2016) bahwa sebagian besar anak Indonesia mengalami pola asuh yang salah, karena anak mendapatkan tekanan sosial, punya keterbatasan bermain diluar rumah dan semata-mata fokus pada pencapaian akademis saja sehingga menghambat pertumbuhan bakat dan minat anaknya.

Dikutip dari CNN Indonesia (07/04/2016) bahwa salah satu orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak autisme itu adalah Ibu Lusi yang sukses mendidik anaknya yang menderita *autism* bisa berprestasi menjadi juara lomba mewarnai tingkat SD di Jakarta menurut Ibu Lusi orang tua harus melihat kemampuan anaknya sampai sejauh mana kemudian kembangkan kemampuannya sampai optimum bukan maksimum tetapi jangan *overexpectation* tetapi juga jangan *underestimate*. Selain itu anak *autistik* kalau sudah suka dengan suatu bidang maka dia sangat fokus dan tidak bosan pada hal yang dia sukai, misalkan bakat berpuisi atau menggambar

yang baik. Ini membuktikan bahwa di balik kelemahan anak *autis*, tersimpan bakat terpendam yang perlu dikembangkan oleh orang tua.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memberikan gambaran mengenai pola pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis, terutama bagi orang tua yang memiliki anak lebih dari satu dan salah satu diantaranya menderita autis. Dengan demikian, akan dapat diketahui apakah orang tua telah memberikan pengasuhan yang sesuai dalam mengasuh dan mendidik anaknya yang autis. Selain itu, pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola pengasuhan yang ideal bagi para orang tua yang memiliki anak *autis*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh dan menangani anak yang menderita autis?
2. Bagaimana dampak pola pengasuhan demokratis terhadap anak autis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mengasuh dan menangani anak penderita autis
2. Untuk mengetahui dampak pola pengasuhan demokratis terhadap anak autis

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu agar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, terkait dengan bagaimana caranya mengasuh anak yang menderita autisme.
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat lebih mengerti dan memahami mengenai pola pengasuhan anak dengan baik terutama anak autisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Pengasuhan

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mengasuh dan mendidik anaknya, Dan pola pengasuhan orang tua juga sangat menentukan kepribadian dan karakter anak tersebut. Karena orang tua adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang dan menjadi tempat anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Peran keluarga dapat memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting dalam proses bersosialisasi, berinteraksi dan pembelajaran bagi anak.

Pola pengasuhan atau istilah lain juga disebut *parenting style* yaitu pelajaran pertama yang diberikan oleh keluarga ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak pada masa mendatang dan proses pembelajaran dalam keluarga ini diberikan secara langsung ataupun tidak langsung melalui interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak (Aryansyah, 1999).

Baumrind (2000) mengatakan bahwa pola pengasuhan merupakan sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak, yang mencakup tiga aspek pola pengasuhan yaitu *authorian, authorative, dan permissive*. Ketiga aspek

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa mengasuh anak yang menderita autis itu lebih sulit dibandingkan dengan anak normal karena dibutuhkan kesabaran yang lebih. Dari hasil wawancara kesulitan ketiga subyek kurang lebih sama yaitu karena anak tidak tenang, susah diatur dan suka marah-marah yang tidak terkontrol. Serta untuk menghadapi lingkungan sekitar yang terkadang kurang mendukung keberadaan anaknya.

Ibu M , R, dan W merupakan orang tua yang sangat peduli dengan anaknya yang autis, dan mereka sangat mendukung pendidikan dan bakat yang dimiliki anaknya. Dari hasil wawancara juga ketiga subyek untuk kedepannya yaitu bahwa supaya anak itu bisa mandiri dan bisa untuk mengurus dirinya sendiri. Misalkan untuk mck, makan, minum, ganti baju, dan pakai baju.

Menurut peneliti pola asuh yang diterapkan oleh ketiga subyek sudah ideal dan sudah sangat baik. Karena dengan pola asuh yang demokratis anak menjadi lebih nyaman karena tidak ada tuntutan dan tekanan dari

orang tua dan lebih mandiri. Orang tua juga berharap untuk lingkungan sekitar bisa mendukung anaknya yang autis, dan supaya tidak memandang anak sebelah mata. Karena orangtua mempunyai keyakinan bahwa dibalik kekurangan anak, pasti ada kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Dampak positif penerapan pola asuh, pada anak autis yaitu anak menjadi lebih mandiri, anak bisa leluasa mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki tanpa adanya batasan dari orang tua.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai pola asuh demokratis dengan menambah subyek penelitian.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain misalkan kemandirian anak, dukungan sosial, ataupun dinamika kehidupan.
 - c. Peneliti juga menyarankan agar tetap menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini tepat untuk menggali dan mengeksplor isu yang sensitif.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Untuk masyarakat hendaknya bersikap lebih ramah dan baik kepada anak berkebutuhan khusus.
 - b. Bantulah anak untuk dapat bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat.

- c. Jangan memandang anak yang berkebutuhan khusus itu sebelah mata, karena di sisi kekurangannya pasti ada kelebihan yang dimiliki.
- d. Jangan suka mengejek anak yang menderita autis.

3. Bagi Orang tua

- a. Berilah motivasi anak untuk bisa menjadi mandiri
- b. Sebagai orang tua harus selalu mendukung semua kegiatan yang dilakukan anak asal itu positif.
- c. Selalu memberikan anak kesempatan untuk bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya.

4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan untuk anak supaya bisa mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Dapat mendukung dan memberikan wadah kepada untuk agar bisa mengasah bakat lain yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adjie N & Maulana. (2007). *Pemecahan masalah matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, M, Burhan. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Baumrind, D. (2000). *Journal Effect of Authoritative Parental Control, Child Behavior, Child Development, 37 (4), 887-907.*
- Cresswel, J. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset (memilih diantara lima pendekatan, edisi Indonesia, edisi ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika
- Gunarsa, Singgih D. (1995). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, E, B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

- Moleong, Lexy.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monks, F, J., Knoers, A, M, P & Hadinoto,S, R.(2001). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Munandar, S.C. Utami.(1999). *Mengembangkan bakat anak*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan kualitatif dalam psikologi*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Robert J. Steinberg. (2008). *Psikologi Kognitif* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Rini, Darmastuti. (2006). *Pentingnya pola asuh anak*.Jakarta: Gava Media
- Santock, J, W. (2007). *Adolescence*.New Delhi: Mc Grow Hill
- Santock , J, W. (2005). *Adolescence, perkembangan remaja*.Jakarta: Erlangga
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Veskariyanti, A. G. (2008). *Terapi Autis Paling Efektif & Hemat: untuk Autisme, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress
- Y, Supartini. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Safarina, E, I.(2005). *Cooperatif Learning*.Bandung: Nusa Media

Sumber lain:

Nirwana , Konsep Diri, “*Pola asuh orang tua demokratis dan kepercayaan diri siswa*” jurnal psikologi Indonesia, Vol.2 Mei 2013

http://respository.usd.ac.id/1909/2/2/019114012_full.pdf diakses pada tanggal 18 Juli 2019 jam 20.10

<http://www.eurikapendidikan.com//2015/03//definisi-polaasuhdemokratis.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Mei 2019 Jam 19.00

<http://www.cnnindonesia.com./2016/05//anakautisjugabisaberbakat.html?m=2> diakses pada tanggal 19 April 2019 Jam 16.30

<http://www.maxmanroe.com//2012//99//gayapengasuhanorangtua.html?mm1> diakses pada tanggal 14 Maret 2019 Jam 18.45